



HERI SETIAWAN

Pesona Virus Korona

Virus korona tebar pesona. Tiba-tiba saja, virus yang memiliki struktur mirip mahkota itu menjadi *trending topic* luar biasa. Bukan berita menggembirakan, tapi menakutkan. Bahkan, berita yang tersebar global akibat serangan virus tersebut ibarat horor yang meneror peradaban manusia saat ini.

Berbagai media cetak dan daring (dalam jaringan, *online*), seolah-olah berlomba memberitakannya. Setiap saat, perkembangan terkini epidemi penyakit yang disebabkan infeksi virus familia *Coronaviridae* tersebut diwartakan secara massal dan mendunia.

Sensasinya bertambah heboh manakala berita-berita yang berseliweran itu dipelintir, dibumbui, dan digoreng oleh pihak-pihak tidak bertanggungjawab. *Hoax*-pun mewabah seiring penyebaran penyakitnya. Distorsi informasi menyeruak di sela-sela berlangsungnya era teknologi informasi.

Berdasarkan kemiripan struktur antigeniknya, virus korona dikelompokkan menjadi tiga. Grup 1 dan 2 memiliki *host* mamalia (kelelawar hingga manusia). Sedangkan grup 3, inangnya adalah unggas. Perbedaan virus korona ber-*host* mamalia dengan unggas terdapat pada susunan genom dan sekuen gen.

Infeksi pada Manusia

Pada 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengumumkan nama Covid-19 untuk penyakit yang menjangkiti manusia akibat infeksi virus baru korona. Untuk sekedar diketahui bahwa, sebelumnya penyakit ini disebut dengan “2019-novel coronavirus (2019-nCoV) infection.”

Covid-19 merupakan singkatan dari “Corona virus disease.” Angka 19 menunjukkan bahwa virus tersebut pertama kali diidentifikasi pada tanggal 31 Desember 2019.

Studi epidemiologi terhadap virus penyebab Covid-19 menghasilkan dua teori mutasi. Pertama, virus bermutasi di dalam tubuh kelelawar kemudian menginfeksi manusia. Teori kedua menyebutkan bahwa virus berpindah dari kelelawar kepada manusia kemudian bermutasi dan menimbulkan penyakit.

Hari demi hari, WHO secara konsisten memantau perkembangan Covid-19 ini. Hasil monitoringnya dianalisa dan dievaluasi. Kesimpulannya dipublikasikan dalam bentuk “Situation Report” (Sitrep).

Hal-hal penting yang ditampilkan dalam Sitrep tersebut adalah: Total jumlah kasus dan kasus baru dalam 24 jam terakhir; surveilans regional; rekomendasi dan saran untuk masyarakat umum (publik). Juga dilengkapi grafik yang menggambarkan perkembangan baru kasus Covid-19.

Sitrep-41 merupakan laporan situasi berdasarkan data per tanggal 01 Maret 2020. Disebutkan, secara global terdapat 87.137 kasus yang telah dikonfirmasi dan 1.739 kasus baru. Sebagian besar (91,77%) dari kasus yang dikonfirmasi tersebut terjadi di Tiongkok.

Yang lebih mencemaskan justru peningkatan kasus di luar Tiongkok. Dari 7.169 kasus yang dikonfirmasi, 16,18%

merupakan kasus baru. *Trend* ini terus meningkat. Penyebaran Covid-19 sudah merambah 58 negara di 5 benua. WHO pun menetapkan tingkat resiko “sangat tinggi” pada tataran global.

Infeksi pada Unggas

Salah satu virus korona dalam grup 3 adalah virus *Infectious Bronchitis*. Infeksi virus IB pada ayam menimbulkan penyakit pernapasan akut dan sangat menular. Masa inkubasi virus IB: 24 – 48 jam saja. Penularannya terjadi secara kontak langsung antara ayam terinfeksi dengan ayam peka. Penularan tidak langsung bisa melalui udara atau peralatan kandang yang terkontaminasi virus IB.

Target utama virus IB adalah sistem respirasi ayam. Namun, di lapang banyak didapatkan kasus infeksi virus IB pada ayam dengan manifestasi klinis terjadinya kerusakan sistem reproduksi dan ekskresi.

Mortalitas akibat serangan virus IB pada anak ayam (umur < 3 minggu) berkisar 20 – 30%. Bahkan pada kasus-kasus komplikasi, angka kematiannya bisa mencapai 75%.

Infeksi virus IB pada ayam ras petelur dewasa (fase *laying*) mengakibatkan penurunan produksi telur hingga 60% selama 6 – 7 minggu. Selain itu, kualitas telurnya menurun (bentuk telur abnormal; kerabang tipis/lunak dan pucat; albumin encer). Disinyalir, virus IB ikut berkontribusi dalam mewabahnya kasus “penyakit 90-40” pada peternakan ayam ras petelur di berbagai wilayah Indonesia periode 2018-2019.

Susunan/struktur antigenik virus IB sangatlah bervariasi. Oleh karenanya, virus IB terbagi menjadi berbagai genotipe, serotipe, strain, dan varian. Hal penting yang harus diwaspadai dan diantisipasi adalah: mudah dan cepatnya virus IB mengalami mutasi.

Mengacu pada realita sifat virus IB (salah satu anggota *geng* virus korona) yang mudah bermutasi, maka kewaspadaan harus lebih ditingkatkan. Tujuannya, mengantisipasi potensi ancaman dan serangan anggota lain *geng* virus korona.

Upaya-upaya preventif harus terus disosialisasikan kepada publik. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) hendaknya senantiasa digaungkan kepada seluruh lapisan masyarakat. Sudah selayaknya bila Pemerintah selaku regulator, dinamisator, dan fasilitator benar-benar serius menangani hal ini.

Tentu saja, kita semua wajib berupaya dengan segenap sumber daya yang ada. Tak lupa diiringi doa. Semoga virus korona yang sedang tebar pesona di berbagai belahan dunia itu tidak menyebar ke Indonesia. Pesona virus korona menimbulkan petaka bagi manusia. Pesona virus korona menjadikan manusia merana. *Catatan*: menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Pesona mempunyai dua arti, yakni: 1.guna-guna; jampi; mantra (sihir). 2.dayu tarik; dayu pikat.

(**Dewan Pakar Asosiasi Dokter Hewan Perunggasan Indonesia, tinggal di Surabaya*)